

DOI : <https://doi.org/10.37776/zkeb>.

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0 – 12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SENGGUANG KOTA BATAM

¹Melita Frisca Anjani, ²Mariyana, ³Rachmawati Abd Hafid

¹melitafriscaanjani@gmail.com, ²mariyana@univbatam.ac.id, ³rachmawati@univbatam.ac.id

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Batam

uploaded: 22/07/2025 revised: 29/07/2025 accepted: 30/07/2025 published: 31/07/2025

ABSTRACT

Currently, the use of disposable diapers is widely used by mothers who have babies aged 0- 12 months. Based on the Indonesian Pediatric Association (IDAI) suggests the use of diapers should be changed every 2 - 3 hours. Because anatomically and physiologically the baby's skin is relatively thin, delicate, the pH of the skin is acidic, and the inner layer has higher humidity. Baby's skin is often exposed to urine or feces for a long time, potentially causing skin irritation. Skin irritation that often occurs in infants is diaper rash. One of the efforts that can be made to prevent diaper rash is perinatal care. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior of mothers regarding the prevention of diaper rash in infants aged 0-12 months. This study used a questionnaire consisting of two parts, namely a knowledge questionnaire. The research design used a descriptive survey. The population in this study were mothers who had babies in the working area of Tanjung Sengkuang Community Health Center, Batam City in 2024, totaling 1801 people, while the number of samples was 30 mothers, with the sampling technique being accidental sampling. The results of univariate analysis showed that the level of knowledge of mothers about diaper rash was good.

Keywords: *Diaper rash, baby, mother*

PENDAHULUAN

Bagi bayi dan anak-anak, popok merupakan kebutuhan mendasar. Popok sekali pakai kini lebih banyak digunakan karena lapisan dalam popok sekali pakai mengandung formula unik yang menjaga kulit tetap kering, seperti seng oksida, ekstrak lidah buaya, dan petroleum. Selulosa dan *Absorbent Gelling Material* (AGM) atau superabsorbent yang terbuat dari sodium poliakrilat adalah dua bahan lapisan inti penyerap yang biasa

digunakan pada popok sekali pakai. Bahan AGM dapat dengan cepat memisahkan urin dari feces, menahan cairan dalam matriksnya, dan mempertahankan pH yang konsisten kehidupan (Hamdanah, 2021).

Bagi keluarga berpenghasilan rendah, kebutuhan popok merupakan beban finansial sehingga terdapat perbedaan antara jumlah kebutuhan popok untuk menjaga kebersihan bayi dan jumlah popok yang dapat dibeli keluarga tanpa mengurangi kebutuhan dasar lainnya. Hal tersebut berimbas pada

pengurangan frekuensi penggantian popok dan durasi pemakaian popok lebih lama yang dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti ISK dan diaper dermatitis (Rizki Amalia, 2022)

71% ibu-ibu di Indonesia percaya bahwa popok adalah kebutuhan pokok dalam merawat bayi dari usia 0 hingga 3 tahun. Pada dasarnya, popok sekali pakai cukup praktis dan memberikan kemudahan penggunaan untuk anak yang masih belum dapat melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) sendiri. Popok ini memiliki teknologi yang mampu menyerap cairan sehingga tidak perlu sering diganti dan membuat bayi tetap kering serta nyaman. Popok sekali pakai dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif untuk penggunaan pada bayi atau balita (Ernyasih, 2023).

Secara anatomi dan fisiologi kulit bayi relatif tipis, halus, pH kulit asam, dan lapisan bagian dalamnya mempunyai kelembapan yang lebih tinggi sehingga dapat menyebabkan kulit bayi rentan mengalami alergi dan iritasi. Struktural yang belum berkembang dan berfungsi secara optimal, memerlukan perawatan yang lebih menekankan pada perawatan kulit, sehingga bisa meningkatkan fungsi utama kulit sebagai pelindung dari pengaruh luar tubuh. Selain perawatan rutin, para orangtua juga perlu memperhatikan perawatan kulit pada daerah yang tertutup popok agar tidak terjadi gangguan pada kulit bayi (Wigati & Sitorus, 2021).

Kulit bayi yang sering terpapar dengan urine atau kotoran dengan waktu yang cukup lama, diaper atau popok yang memakai bahan baku plastik berpotensi menyebabkan iritasi kulit. Hal ini terjadi karena kandungan bahan kimia pada popok dapat mempengaruhi air seni dan feses, iklim juga memiliki pengaruh karena kelembapan yang tinggi juga akan

memperbesar resiko ruam popok pada bayi. Diapers atau popok baik digunakan tidak lebih dari 3 jam, hal ini disesuaikan dengan jam bayi minum, setiap jam diapers atau popok harus di cek dan diganti karena asam laktat yang ada pada urine dapat menyebabkan iritasi kulit, selain itu menggantinya secara rutin juga dapat memberi kenyamanan pada bayi (Basri, 2022).

Pengetahuan ibu yang kurang mempengaruhi perilaku ibu dalam perawatan perianal pada bayi yang negatif. Hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan ibu masih kurang, seperti pada saat membersihkan kemaluan arahnya tidak dari atas ke bawah menjauhi tubuh, pada saat bayi mengompol ibu membersihkan dengan tisu basah dan menabur bedak, pada saat membersihkan daerah perianal tidak menunggu kulit sampai kering. Selain itu kurangnya mendapat informasi tentang perawatan daerah perianal pada bayi usia 0-12 bulan dari media ataupun dari tenaga kesehatan di sekitar (Aminy & Saputra, 2021)

Pengetahuan orang tua khususnya ibu sangat erat kaitannya dengan pendidikan sehingga akan berdampak pada perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan kulit pada anaknya. Perawatan perianal yang akurat memerlukan perilaku ibu yang tepat agar kulit bayi tetap sehat. Ikatan Dokter anak Indonesia (IDAI) menyarankan mengganti popok dianjurkan untuk setiap 2 jam atau 3 jam sekali, namun jika sedang dingin mungkin lebih cepat dari itu karena bayi akan mengeluarkan urine lebih banyak dan lebih dering. Di Indonesia, pemahaman dan perilaku orang tua mengenai penggunaan popok pada bayi dan anak di bawah usia lima tahun (balita) masih buruk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 45,5% responden memiliki pengetahuan yang

cukup, namun masih terdapat praktik perawatan perianal yang salah untuk menghindari ruam popok pada anak (Juairiah & Widiari, 2023).

Ruam popok adalah peradangan kulit bayi atau kelainan kulit yang timbul di daerah yang tertutup popok (*diaper*), terjadi pada perut bagian bawah, daerah pinggang yang lebih rendah, daerah gluteal dan lipatan, paha bagian dalam, dan alat kelamin. Tanda dan gejala ruam popok bervariasi dari yang ringan sampai yang berat. Pada gejala awal kelainan derajat ringan seperti kemerahan ringan di kulit pada daerah sekitar penggunaan popok yang bersifat terbatas, disertai dengan lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, kadang membasah dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan popok seperti paha. Kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas (Wigati & Sitorus, 2021)

Berdasarkan hasil survey Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2022 angka kelahiran bayi dengan jumlah terbanyak kedua berada di wilayah Tanjung Sengkuang yaitu sebesar 1,837 jiwa. Tingginya angka kelahiran di wilayah tersebut menandakan bahwa popok sekali pakai sangat dibutuhkan. Penggunaan popok sekali pakai yang tidak tepat dapat menyebabkan ruam popok pada bayi. Faktor yang dapat menyebabkan ruam popok salah satunya yaitu frekuensi penggantian popok yang jarang (<6x sehari). Hal ini disebabkan kontak antara area dengan urin atau feses yang terlalu lama dapat merusak barrier kulit sehingga menyebabkan iritasi. Umumnya, penggantian popok yang baik pada bayi yang baru lahir yaitu setiap 1 jam dan pada bayi yang lebih besar yaitu setiap 3—4 jam, serta area harus terjaga agar tetap kering dengan membiarkan tanpa popok selama beberapa jam. Saat mengganti popok, dianjurkan membilas

kulit secara hati-hati dengan air biasa dan dikeringkan dengan lembut tanpa gesekan. Namun, dapat menggosok secara perlahan menggunakan kain atau lap lembut yang lembut. Penggunaan popok yang tidak bocor, yaitu popok yang ketat sehingga potensi gesekan antar kulit meningkat. Gesekan antar kulit merupakan salah satu faktor penyebab ruam popok. Selain itu, popok yang tidak bocor dapat meningkatkan potensi kelembaban dalam area penggunaan popok, sehingga bisa mengarah pada infeksi jamur dan iritasi (Sanggar Wachono, 2024).

Penanganan ruam popok menggunakan beberapa jenis minyak dapat digunakan, seperti minyak zaitun dengan kandungan emolien sebagai protektor kulit bayi dari gesekan akibat feses juga urin di dalam popok. Upaya meminimalisir gesekan kulit bayi dapat menurunkan risiko infeksi dan meningkatkan kekenyalan serta kelembutan pantat bayi. Adapun vitamin E yang menjadi bagian dari minyak zaitun, dengan peran sebagai free-radical agent, dan juga sebagai antiseptik untuk mempersempit area ruam pada anak. Pada penanganan secara farmakologi, terdapat krim dengan kandungan petroleum jelly sebagai bahan aktif yang efektif dalam pencegahan dan penanganan ruam popok (Sanggar Wachono, 2024).

Dampak dari ruam popok selain mengganggu kesehatan kulit pada daerah perianal bayi, juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, terutama Ketika buang air kecil dan buang air besar oleh karena itu diperlukan perawatan perianal dengan benar agar terhindar dari ruam popok. Perawatan perianal bayi yaitu dengan membersihkan perianal pada area

genitalia, area sekitar anus, pantat bayi, serta lipatan paha. Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan kemungkinan besar bayinya akan mengalami ruam popok, sehingga sangat diperlukan pengetahuan ibu yang baik, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seorang ibu yaitu dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan (Yuliati & Widiyanti, 2020)

Edukasi atau bisa disebut sebagai pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Rosyidah, 2021). Sedangkan pengertian edukasi kesehatan adalah proses mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Marlina, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Almukarramah, (2024) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diaper Rash Dengan Pencegahan Diaper Rash Pada Bayi” hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan ibu merawat bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Selain pengetahuan, kemampuan ibu dalam merawat bayi juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula menerima informasi. Informasi yang baik berpengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang, semakin banyak dan lengkap informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang. Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan perawatan perianal atau pencegahan diaper rash pada bayi. Begitupun jika pengetahuan ibu kurang tentang perawatan perianal atau pencegahan diaper rash maka bayinya akan rentan terkena diaper rash dikarenakan tidak melakukan pencegahan dengan baik dan benar.

Banyaknya kasus ruam popok pada bayi di Indonesia membuktikan bahwa belum semua orangtua teredukasi dengan baik tentang iritasi ruam popok. Belum banyak literasi dan sosialisasi tentang ruam popok di kalangan orangtua, sehingga orangtua pun belum teredukasi dengan baik sehingga berakibat kesalahandalam memilih produk atau cara penggunaan produk popok bayi. Sosialisasi adalah salah satu hal yang bisa dilakukan agar pengetahuan tentang ruam popok bisa dipahami para orangtua. Sosialisasi sendiri adalah proses memperkenalkan suatu sistem atau sebuah informasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan seorang individu

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pencegahan ruam popok pada bayi usia 0 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam 2024”

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan ruam popok pada bayi usia 0 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas tanjung sengkuang kota batam tahun 2024

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam sebanyak 1801 jiwa dan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang menggunakan teknik accidental sampling. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pertanyaan terstruktur atau kuesioner penelitian yang dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu secara bersamaan

HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	6,7
20 - 25 tahun	11	36,7
26 - 35 tahun	17	56,7
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2024 mayoritas responden terbanyak berusia 26 - 35 tahun yaitu berjumlah 17 orang (56,7%) sedangkan minoritas responden yaitu berusia < 20 tahun sebanyak

2 orang (6,7%) dan responden yang berusia 20 – 25 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase (36,7%)

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	2	6,7
SMA	21	70
Perguruan Tinggi	7	23,3
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2024 mayoritas pendidikan SMP hanya berjumlah 2 orang (6,7%) dan responden yang tidak sekolah maupun sekolah dasar (SD) tidak dijumpai.

Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ruam Popok

Pengetahuan Pencegahan Ruam Popok	Frekuensi	Persentase
Baik	25	83,3
Cukup	5	16,7
Kurang	0	0
Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapatkan data mengenai gambaran

pengetahuan ibu tentang ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2024 yang dikategorikan sebagai baik, cukup, dan kurang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel 4. 4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ruam Popok Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden terbesar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan ruam popok pada bayi sebanyak 25 (83,3%) responden dan terkecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang responden (16,7%). Untuk responden berpengetahuan kurang (0%) tidak ditemukan pada penelitian ini.

Tabel 4 Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan rum popok berdasarkan Usia, Pendidikan dan pekerjaan

karakteristik	Tingkat pengetahuan tentang pencegahan ruam popok							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia								
< 20 tahun	1	3,3	1	3,3	0	0	2	6,7
20 - 25 tahun	8	26,7	3	10	0	0	11	36,7
26 - 35 tahun	16	53,3	1	3,3	0	0	17	56,6
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	2	6,7	0	0	2	6,7
SMA	18	60	3	10	0	0	21	70
Perguruan tinggi	7	23,3	0	0	0	0	7	23,3
Pekerjaan								
Ibu rumah tangga	15	50	4	13,3	0	0	19	63,3
Wiraswasta	6	20	1	3,3	0	0	7	23,3
PNS	4	13,3	0	0	0	0	4	13,3
Lain – lain	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	25	83,3%	5	16,7%	0	0%	30	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 26 – 35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 17 orang. Ibu yang berusia 26 – 35 tahun dengan tingkat pengetahuan

yang baik berjumlah 16 orang (53,3%) dan tingkat pengetahuan cukup 1 orang responden (3,3%). Kemudian ibu dengan usia 20- 25 tahun terdiri dari 11 orang responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 8 orang (26,7%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%). Selanjutnya minoritas responden berusia < 20 tahun yang terdiri dari 2 orang responden dengan tingkat pengetahuan baik 1 orang (3,3%) dan tingkat pengetahuan cukup 1 orang (3,3%).

Dari tabel 4 berdasarkan karakteristik usia responden tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada karakteristik pendidikan Sekolah menengah Atas (SMA) menjadi mayoritas responden pada penelitian ini yang berjumlah 21 orang. Responden dengan pendidikan SMA yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 18 responden dengan persentase (60%) dan pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10%). Pada karakteristik pendidikan perguruan tinggi yang terdiri dari 7 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase (23,3%). Selanjutnya karakteristik pendidikan yang menjadi minoritas adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapatkan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan tingkat pengetahuan baik 1 orang (3,3%) dan tingkat pengetahuan cukup 1 orang (3,3%). Pada karakteristik pendidikan tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) tidak dijumpai. Pada karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga menjadi responden terbanyak dengan jumlah 19 orang responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (50%) dan tingkat pengetahuan cukup 4 orang (13,3%). Ibu dengan pekerjaan wiraswasta yang memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang

(20%) dan tingkat pengetahuan cukup 1 orang (3,3%). Responden dengan karakteristik pekerjaan PNS berjumlah 4 orang (13,3%) berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (83,3%) dan sebagian ibu memiliki Tingkat pengetahuan cukup (16,7%) tentang ruam popok pada bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2024. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almukarramah (2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden melakukan pencegahan diaper rash dengan baik. Berdasarkan tabel 4 didapatkan pertanyaan yang paling banyak benar terdapat pada nomor 1,2,4,7,10,12,14,15 sebanyak 100% responden menjawab benar, hal ini merupakan pengetahuan umum dan orang tua sudah mengetahui tanpa harus ada yang memberitahukan. Sebagian responden menjawab salah terdapat pada pertanyaan nomor 5,6,8,9,11,13 yaitu tentang bagaimana cara menggunakan popok yang benar, tujuan mengganti popok setelah bayi buang air kecil, pada usia berapa bayi rentan terkena ruam popok, penyakit yang memicu munculnya ruam popok, pernyataan yang salah mengenai ruam popok, dan tujuan penggunaan popok yang longgar. Hal ini merupakan pengetahuan dasar yang seharusnya sudah ibu ketahui.

Pengetahuan merupakan suatu pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu, melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan juga berkaitan dengan

perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan individu akan kesehatan mendukung terbentuknya pengetahuan keluarga. Pengetahuan akan kesehatan juga akan mendukung terbentuknya perilaku sehat mandiri. pengetahuan akan membentuk pikiran yang rasional. Upaya peningkatan pengetahuan dengan cara edukasi masyarakat dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, atau bentuk kegiatan lainnya. Pengetahuan yang optimal juga akan meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat menyebarkan informasi kesehatan secara benar (Mardhiati, 2022).

Gangguan ini banyak mengenai bayi berumur kurang dari 15 bulan, terutama pada kisaran usia 0 – 12 bulan. Ketika popok sudah mulai mau melebihi batas kapasitasnya, segera ganti, jangan biarkan urine terlalu banyak mengendap pada popok karena bisa kembali bersentuhan dengan kulit bayi dan menyebabkan iritasi pada kulit. Jumlah urine yang dihasilkan oleh bayi berbeda perlu kejelian dan kewaspadaan dari orangtua bayi (Intan & A'yun, 2020). Sewaktu mengganti diapers, bersihkan kulit secara lembut dengan air, gunakan sabun lembut setelah buang air besar, lalu bilas sampai bersih, keringkan dengan handuk atau kain halus dan lembut, anginkan sebentar, baru memakai diapers yang baru, biarkan bayi tidak memakai diapers selama paling sedikit 2-3 jam sehari agar kulit bayi tidak panas dan lembab oleskan bedak, krim atau salap untuk melindungi kulit agar mengurangi gesekan (Hidayah Bohari, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanggar Wachono (2024), dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu di Surabaya tentang Ruam Popok dan Penanganannya” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analitik inferensial dengan pendekatan

crosssectional. Sebuah survei dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner. Pengambilan data dilakukan di Surabaya pada rentang waktu 26 September–3 Oktober 2023. Pada survei ini digunakan sumber data primer yang mana sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Responden dalam penelitian ini didapat melalui teknik sampling dengan metode accidental sampling. Sampling dilakukan di beberapa tempat umum di area Surabaya. Didapatkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik, tetapi pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan ruam popok masih rendah. Berdasarkan pengalaman responden, mayoritas responden dalam upaya pencegahan dan pengobatan ruam popok pada bayi masih belum sesuai dengan panduan yang ada. Selain itu, ibu dengan level pendidikan dan penghasilan yang lebih rendah memiliki pengetahuan yang lebih rendah pula, sehingga promosi kesehatan dapat diprioritaskan pada populasi ini.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang hal ini dapat disebabkan karena belum cukupnya informasi yang diterima ibu dari penyuluhan puskesmas kepada orang tua mengenai edukasi ruam popok pada bayi ataupun dari sumber informasi lainnya seperti media elektronik, non elektronik dan lain-lain. Adanya promosi kesehatan dan program pengajaran mengenai ruam popok sangat penting dilakukan untuk mengedukasi ibu terkait ruam popok dengan tujuan peningkatan pengetahuan ibu terkait ruam popok yang dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode interactive show group, forum group discussion, role play, exhibition, campaign, dan berbagai cara lainnya. Media yang dapat digunakan dalam health promotion dapat

menggunakan puppet show, video animasi disertai audio, board game, poster, dan banner.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2024 mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan dimana hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran mayoritas karakteristik responden pada penelitian ini berusia 26- 35 tahun, pendidikan terakhir ibu adalah SMA dan pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga.
- 2) Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai ruam popok di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang mayoritas baik (83,3%).

SARAN

1. Bagi Ibu bayi
Diharapkan bagi ibu yang memiliki pengetahuan dan perilaku baik agar terus mempertahankan perilaku yang dimiliki dan terus meningkatkan pengetahuan agar kejadian ruam popok tidak terjadi. Pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang diharapkan lebih memperhatikan pentingnya perilaku pencegahan ruam popok agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya ruam popok pada bayi
2. Bagi UPT Puskesmas Tanjung Sengkuang
Diharapkan bagi pihak puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan tentang ruam popok dan

pencegahannya agar para ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat mengetahui pentingnya informasi tentang ruam popok guna menghindari kejadian ruam popok pada bayi.

3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menjadi acuan institusi dalam pemberian materi kepada mahasiswa tentang pencegahan ruam popok pada bayi, juga untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan kondisi dilapangan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ruam popok pada bayi usia 0 – 12 bulan serta menambah metode lain seperti penelitian kualitatif atau dengan desain yang berbeda menggunakan dua grup/kelompok.
5. Bagi Masyarakat
Digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial masyarakat seperti meningkatkan pengetahuan pencegahan ruam popok pada bayi bisa. Serta manfaat sosial juga bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatan secara mandiri

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., & Faridi, A. (2021). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. 144.

Almukarramah, M., Hamarno, R., &

Apsar, D. D. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diaper Rash Dengan Pencegahan Diaper Rash Pada Bayi*. 6(1), 14–24.

Aminy, A., & Saputra, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 1(1), 22–30. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Arum Meiranny, Rifa Ulfah Ghina, & Endang Susilowati. (2021). Literature Review Penatalaksanaan Diaper Rash pada Bayi. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 225–230. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2056>

Azizah, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Posyandu Puskesmas Ciremai Tahun 2020. *Jurnal Institut Kesehatan Bandung, Vol X no 1(1)*, 26–37.

Basri, A. I., Isnanto, R., & Baliawan, P. R. D. (2022). Sosialisasi Ruam Popok untuk Meningkatkan Wawasan Ibu-Ibu Posyandu Demi Balita yang Sehat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6), 1898–1909. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5080>

Ernyasih, E., Pratiwi, W. E., Andriyani, A., Lusida, N., & Mallongi, A.

- (2023). Analisis Pengetahuan, Pendidikan Dan Sikap Terhadap Manajemen Popok Sekali Pakai. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(1), 75.
<https://doi.org/10.24853/eohjs.4.1.75-83>
- Hamdanah, M. (2021). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Dan Aloe vera Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal Stikes NHM*, 1–10.
- Hidayah Bohari, N., Haerani, Kurniati Akhfar, & Husnul Khatimah. (2023). The Effectiveness of Giving Olive Oil Against the Occurrence of Diaper Rash in Infants Aged 0 to 12 Months. *Jurnal Life Birth*, 7(2), 88–96.
<https://doi.org/10.37362/jlb.v7i2.1024>
- Intan, D. S., & A'yun, Q. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diapers-Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujungan. *Jurnal Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 3(2), 35–40.
- Juairiah, & Widiari, N. M. (2023). Pengaruh Virgin Coconut Oil terhadap Pencegahan Diapers Rash pada Bayi. 14(April), 478–481.
- Makwana, D., Engineer, P., Dabhi, A., & Chudasama, H. (2023). Sampling methods in research: A review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 7(3), 762–768.
<https://www.researchgate.net/publication/371985656>
- Mardhiati, R. (2022). Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 163–171.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2286>
- Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusa Mandiri*, 3(1), 23–28.
<https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2038/827>
- Niatullah Aliyati, N., Surya Mandiri Bima, A., & Kebidanan Harapan Bunda Bima, A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(2), 1101–1107.
- Nikmah, A., Sariati, Y., & Hastuti, N. A. R. (2021). Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Penyembuhan Ruam Popok pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 121–128.
<https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.3>
- Nopitasari, D., Siswanti, R., Yulianti, P., & Nasution, R. N. (2020).

- Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Bogor Barat. *Jurnal Penelitian*, 27–31. [https://whakademik.com/assets/Jurnal-penelitian/2016-2017/9.Jurnal Iis \(27-31\).pdf](https://whakademik.com/assets/Jurnal-penelitian/2016-2017/9.Jurnal Iis (27-31).pdf)
- Nurhayati, T., Nurhayati, S., & Immawati. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Ganjar Agung Metro. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 3(2), 276–282. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/469>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1), 9–18.
- Putri, L., Damanik, U., Marlina, L., Barus, M., Suci, S., & Ginting, T. (2022). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun dan Minyak Kelapa Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Indonesian Health Issue*, 1(2), 217–223. <https://inhis.pubmedia.id/index.php/inhis/article/view/30>
- Rahmasari, T. E., Immawati, & Kesumadewi, T. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Perawatan Daerah Perianal pada Usia Bayi (0-12 Bulan) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 575–582. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/363%0Ahttps://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/363/224>
- Rizki Amalia, V., Sekarwana, N., & Puspa W, H. (2022). Scoping Review: Hubungan Frekuensi dan Durasi Penggunaan Popok Sekali Pakai terhadap Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Bayi dan Anak. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 339–346. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.770>
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4147>
- Sanggar Wachono, Dhavindra Salsabila Prasetyo, Salma Dina Adila, Kevin Kurniawan Wiyogo, Keysha Naila Anhandy, Khansa Nayla Fida, Mayomi Zhafirah Ardani, Syafira Annisa Permatasari, Gaskar Armaichika, Rosita Artauli Silalahi, & Gesnita Nugraheni. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu di Surabaya tentang Ruam Popok dan Penanganannya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 86–94. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.53154>
- Simanjuntak, E. H., Nanda, S., Tarigan, R., & Parapat, F. M. (2023). *PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK (DIAPER RASH) PADA BAYI DI PMB RONNI*

SIREGAR DELI SERDANG
TAHUN 2023. 4, 6936–6944.

Tri Irfanti, R., Imelda Betaubun, A., Arrochman, F., Fiqri, A., Rinandari, U., Anggraeni, R., Yustin Ellistasari Bagian, E., & Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, S. (2020). *CONTINUING MEDICAL EDUCATION Diaper Dermatitis. 47, 50–55.*

Wigati, D. N., & Sitorus, E. Y. (2021). THE EFFECT OF USE OLIVE OIL ON BABY'S DIAPER. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.*

Yudiyanto, A. R., Damayanty, S., & Pangaribuan, I. K. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pengaruh Pemakaian Diapers Yang Menyebabkan Ruam Popok (Diaper Rash) Terhadap Ibu. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri, 1(4), 131–136.* <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera/article/view/1320/1069>

Yuliati, & Widiyanti, R. (2020). Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Pada Bayi. *Indonesian Journal of Nursing Health Science, 5(2), 117–125.*